

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGUS ANAK ASUH  
DI PONDOK YATIM AL HUSAIN  
PURWOKERTO WETAN – BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**  
**DWIKY DHARMAWAN**  
**NIM.1323103014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUH ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

# **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PONDOK YATIM AL HUSAIN PURWOKERTO WETAN-BANYUMAS**

DWIKY DHARMAWAN

NIM: 1323103014

## **ABSTRAK**

Pada dasarnya keutuhan keluarga sangat penting dan diperlukan dalam pengasuhan dan pembinaan anak, guna mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya, terutama pada anak-nak yang mengalami masalah dalam lingkungan keluarganya contohnya seperti anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhu'afa. Anak asuh merupakan anak yang mengalami disorganisasi dan krisis ekonomi keluarga yang membutuhkan pembinaan dan pengasuhan agar anak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hak-haknya. Maka betapa pentingnya peran pengasuh dalam proses pembinaan, dengan tujuan agar anak memiliki perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Perilaku tersebut dapat dibentuk dengan melalui pembinaan karakter religius. Pembinaan karakter religius merupakan salah satu bentuk usaha yang diberikan pengasuh terhadap anak asuhnya untuk mengimbangi peran keluarga dan peran lingkungan sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan karakter religius anak asuh yang dilakukan di Pondok Yatim al Husain.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Pondok Yatim al Husain Purwokerto Wetan – Banyumas dengan subjek pengasuh dan anak asuh. adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah menunjukkan bahwa pengasuh merupakan sentral di dalam Pondok Yatim al Husain, pengasuh dalam hal ini merupakan seorang yang sangat berperan dalam proses pembinaan karakter religius. Dalam proses pembinaan karakter religius pengasuh menggunakan model, pola atau bentuk secara individu dan kelompok dengan aspek pembinaan yaitu pembinaan keagamaan atau spiritual, kesehatan, mental dan pembinaan kemandirian.

**Kata kunci: Pembinaan, Karakter Religius, Anak Asuh.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematka Penulsan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. TINJAUAN PEMBINAAN .....	18
1. Pengertian Pembinaan.....	18

2. Objek Pembinaan .....	20
3. Tujuan Pembinaan .....	22
<b>B. TINJAUAN KARAKTER RELIGIUS, ANAK ASUH, DAN PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Karakter Religius .....	23
2. Faktor Pembentukan Karakter Religius .....	27
3. Tujuan Pembentukan Karakter Religius .....	29
4. Tinjauan Anak Asuh .....	33
5. Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh .....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Objek Penelitian.....	43
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Metode Analisis Data.....	48
 <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	52
1. Kondisi Umum Pondok Yatim al Husain .....	52
a. Kondisi Umum.....	52
b. Sejarah Pondok Yatim al Husain .....	53
c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Yatim al Husain .....	54
d. Profil Lembaga.....	57

e. Kegiatan Pondok Yatim al Huusain.....	57
f. Struktur Pengurus Pondok Yatim al Husain .....	58
g. Syarat Penerimaan Anak Asuh .....	58
h. Sarana dan Prasarana .....	60
i. Struktur Organisasi .....	60
j. Keadaan Anak Asuh.....	62
k. Tata Tertib Pondok Yatim al Husain .....	63
l. Sumber Dana.....	64
m. Penyajian Data Model Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh dan Pola Pengasuhan di PondokYatim al Husan .....	64
B. Analsis Data .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel . 1 Data Anak Asuh .....	62
--------------------------------	----



**DAFTAR GAMBAR**

1.0 Struktur Organisasi Pondok ..... 61



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Keterangan Wawancara
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara
5. Dokumentasi
  - Gambar 1.0. Pemberian Motivasi
  - Gambar 2.0 Pemberian Materi Kaligrafi
  - Gambar 3.0 Kegiatan Berzanji
  - Gambar 4.0 Rihlah
  - Gambar 5.0 Pemeriksaan Gratis
  - Gambar 6.0 Pembinaan Psikis / Mental
  - Gambar 7.0 Tadarus dan Hafalan Al Qur'an
  - Gambar 8.0 Pelatihan Komputer
  - Gambar 9.0 Pelatihan Kaligrafi
6. Sertifikat-Sertifikat
7. Surat Keterangan Lulus Seminar
8. Daftar Hadir Seminar Proposal
9. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
10. Surat Izin Penelitian



## A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya keutuhan keluarga sangat penting dan di perlukan dalam pengasuhan anak, guna mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan dan nilai-nilai dalam masyarakat serta memberikan pembinaan agar anak menjadi pribadi yang baik. Masa anak-anak adalah masa umur keemasan karena memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi manusia terhormat atau menjadi manusia terhina. Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan dan pembinaan agar mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti dan berakhlak luhur. Karena pada masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk pembentukan karakter.

Berdasarkan fitrahnya, anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan dalam tugasnya sebagai makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individu anak memiliki keberagaman karakteristik yang unik pada dirinya, dimana anak memiliki kebebasan untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan potensi dan kemauannya sebagai makhluk sosial, sehingga dalam proses perjalanan anak dalam mengoptimalkan potensinya sebagai makhluk sosial perlu adanya bimbingan dan pembinaan agar nantinya hasil yang dicapai adalah hasil yang terbaik.<sup>1</sup>

Anak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena anak adalah generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, religius, beriman, bertaqwa, memiliki kesadaran hukum

---

<sup>1</sup> Sigit Muryono, *Empati, Penalaran Moral, dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hlm 5

dan lingkungan, sehingga setiap anak berhak atas perlindungan dan pengasuhan agar memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.<sup>2</sup> Pada saat ini peran orang tua dan peran respon dari lingkungan sangat di perlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Peran orang tua merupakan faktor internal yang berasal dari faktor genesis atau bawaan. Faktor genesis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat orang tuanya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar orang tua, faktor ini merupakan hasil pengaruh dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman dan tetangga.<sup>3</sup> Namun bagi anak yang memiliki keluarga secara tidak utuh karena disorganisasi keluarga seperti meninggalnya salah satu atau kedua orang tua dan krisis ekonomikeluarga, proses pembinaan menjadi kurang perhatian sehingga pendidikan terabaikan. Anak yang memiliki keluarga secara tidak utuh membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam asuhan adalah dengan memberikan alternatif melalui instansi pemertintah atau swasta yang

---

<sup>2</sup> Novita Lia Ningrum, *Pembinaan Anak Yatim Dan Dhua'afa Di Panti asuhan yatim dan dhua'afa Al-hakim (sinar melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm 1 diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/27067/1/NOVITA%20LIA%20NINGGRUM.pdf> di akses tgl 11 juli 2017 pukul 15.24 wib

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm 19

<sup>4</sup> Nasrun Haroen, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, *Jurnal*, (Jakarta, Kementerian Agama RI, 2010), hlm 18 di ambil dari [http://simbi.kemenag.go.d/pustaka/images/materibuku/pedoman%20Lembaga%20Yatim%20Piatu\\_2010.pdf](http://simbi.kemenag.go.d/pustaka/images/materibuku/pedoman%20Lembaga%20Yatim%20Piatu_2010.pdf) di akses tgl 12 Juli 2017 pukul 06.15 wib

berwenang atau melalui organisasi masyarakat yang diberi izin. Dengan memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.<sup>5</sup>

Pondok yatim adalah sebuah wadah bagi anak-anak yang mengalami disorganisasi dan krisis ekonomi keluarga atau dhu'afa yang nantinya akan mendapatkan pengasuhan dari pengasuh untuk di bina dan mendapatkan pengasuhan baik itu fisik, mental maupun kehidupan sosialnya.<sup>6</sup> Panti asuhan atau pondok yatim idealnya yaitu membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Secara umum panti asuhan atau dalam penelitian ini disebut sebagai pondok yatim bertugas menggantikan kewajiban keluarga terutama dalam hal pembinaan karakter religius kepada anak asuhnya.

Dalam hal ini, pondok yatim merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi anak asuh dengan memberikan pembinaan karakter religius. Karakter religius merupakan titian ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berlandaskan pada ajaran agama. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan ketrampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Melalui karakter religius sebagai media untuk membina

---

<sup>5</sup> Fuadi, A. Hamid Sarong, Suhaimi, *Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti Asuhan Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Perundang-Undang Yang Berkaitan Dengan Anak*, Jurnal (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,2013), hlm 2 diambil dari <http://prodipps.unsyah.ac.id/jurnalmih/images/jurnal/2.2013/2.1.8.2013/1.1.13.fuadi.pdf> diakses tgl 11 Juli 2017 pukul 06.15 wib

<sup>6</sup> Nurul Holifa, *Peran Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Nurr Moelyani Cumedak- Sumberejambe Kabupaten Jember Tahun 2012*, Skripsi, (Jember: Universitas Jember, 2012), hlm vii diambil dari [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4240/Nur%20Holifa%20-2008021010%20\(2\)\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4240/Nur%20Holifa%20-2008021010%20(2)_1.pdf?sequence=1) diakses tgl 13 Juli 2017 pukul 07.33 wib

dan memberi motivasi yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran, dan hidup rukun. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, keperdulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.<sup>7</sup>

Dalam pembentukan manusia, menurut Sudewo, peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang, posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Lebih jauh tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu aturan. Menurut kemendiknas bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.”<sup>8</sup>

Pembinaan karakter religius pada anak asuh tidak terlepas dengan pembinaan keagamaan atau religius, seperti melalui mengaji, shalat berjamaah, berdzikir dan sebagainya. Dengan kata lain, pembinaan karakter religius dilakukan dengan memberikan layanan sesuai dengan model pembinaan yang diberikan oleh pengasuh pondok kepada anak asuh seperti pembinaan

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Pers, 2013), hlm. 27.

<sup>8</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

keagamaan, fisik, mental maupun sosial yang bertujuan untuk bekal di masa datang serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang Undang No. 23 tahun 2002 pasal 55 dan pasal 56 dalam penjabarannya menjelaskan penyelenggaraan perawatan anak dapat dilakukan melalui lembaga atau di luar lembaga yakni dalam pembinaan panti pemertintah maupun swasta, atau dalam sistem asuhan keluarga/perseorangan, yang kemudian perawatan dan pembinaannya disesuaikan dengan perkembangan usia, kemampuan anak dan lingkungannya sehingga perkembangan anak tidak terhambat. Proses pembinaan anak yatim dapat diberikan mulai dari pembinaan psikologi, sosial, dan agama.<sup>9</sup>

Pondok Yatim al Husain menangkap realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat tersebut sebagai sebuah peluang untuk membantu masyarakat dengan memberikan perhatian yang lebih menyeluruh bagi pendidikan sebagaimana mestinya, yaitu membantu memberikan pembinaan baik itu fisisk, mental maupun sosial dan memberikan kesempatan menempuh pendidikan bagi anak yatim dan dhu'afa khususnya bagi mereka yang membutuhkan. Begitu juga nilai agama dan ilmu keagamaan yang diterima. Hal ini sangat dibutuhkan bagi anak asuh yang mengalami permasalahan, baik masalah dengan keluarga, teman, keterpaksaan masuk di pondok, tidak kuat dengan peraturan, tata tertib atau lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Jurnal *Undang Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, diambil dari <http://pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf> di akses pada tanggal 14 Juli 2017 pukul 13.48 wib

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 juli 2017 di IAIN Purwokerto bersama Bapak Drs. Rahman Afandi, M.Si selaku ketua pengurus Pondok Yatim al Husain Purwokerto. Beliau menjelaskan bahwa Pondok Yatim al Husain mengambil alih atau mengimbangi lemahnya peran keluarga dan juga sebagai pengasuh, pembina, dan pendidik anak asuh diantaranya untuk membina karakter anak asuh agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, serta menumbuhkan kesadaran agar anak asuh memiliki pribadi yang baik. Dengan upaya pembinaan karakter religius yang diberikan pengasuh kepada para anak asuh tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik pada anak asuh.

Karakter yang baik berhubungan dengan mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini sangat berkaitan dalam pembentukan karakter religius yang baik pada diri seseorang. Efek yang mengiringi dari pembinaan pengasuh yang nantinya akan dapat mengarahkan pada anak asuh melalui pembinaan akal juga agama.<sup>10</sup>

Beliau menilai bahwa pembinaan karakter religius pada anak asuh merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengasuh Pondok Yatim al Husain untuk mengimbangi peran keluarga dan peran lingkungan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang penulis beri judul Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh Di Pondok Yatim Al Husain Purwokerto wetan-Banyumas.

---

<sup>10</sup> Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta:OBSESI press,2013), hlm 89

## B. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang berjudul Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh di Pondok Yatim Al Husain Purwokerto Wetan- Banyumas. Maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul diatas.

### 1. Pembinaan

Kata pembinaan mempunyai arti usaha atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan karakter merupakan sifat akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pengertian akhlak dalam pembentukan kepribadian yang diartikan sama dengan budi pekerti, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.<sup>11</sup>

### 2. Karakter Religius

Karakter Religius terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius. Pada dasarnya karakter atau watak merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik dan baik yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>12</sup> Sedangkan Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. (T. Ramli : 2003). Karakter religius secara umum

---

<sup>11</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* ( Jakarta : PT Bumi Aksara,2006),hlm 27

<sup>12</sup>Haryanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm 42

diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>13</sup> Jadi pembinaan karakter religius menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan dalam proses pembentukan sifat kejiwaan atau perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang berlaku atau dianut. Yang bertujuan untuk mendorong seseorang dalam menentukan nilai-nilai baik buruknya perilaku.

### 3. Anak asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena mengalami masalah disorganisasi dan krisis ekonomi.

### 4. Pondok Yatim Al Husain

Pondok yatim al Husain adalah sebuah yayasan Islamic Centre Ulul Albab yang memberikan layanan kepada mereka yang memiliki permasalahan sosial. Seperti anak yatim piatu, dhu'afa, anak terlantar dan anak-anak akibat konflik yang bergerak dibidang panti asuhan berbasis pondok maka dinamakan pondok yatim. Dalam pengasuhan atau pembinaanya hampir sama seperti layaknya panti asuhan lainnya. Adapun bentuk pembinaan yang di terapkan di Pondok Yatim al Husain seperti pembinaan fisik, mental, sosial atau pelajaran keagamaan.

---

<sup>13</sup> Haryanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm 58



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjelaskan mengenai anak-anak yang mengalami disorganisasi dan krisis ekonomi keluarga yang nantinya akan mendapatkan pengasuhan dari pengasuh untuk di bina dan mendapatkan pengasuhan baik itu fisik, mental maupun kehidupan sosialnya oleh pihak yang berwenang baik itu perseorangan atau yayasan seperti panti Asuhan atau pondok yatim dengan memberikan pembinaan terhadap anak asuhnya. Oleh sebab itu Pondok Yatim al Husain menangkap realitas yang terjadi dengan berupaya memberikan layanan bagi mereka yang membutuhkan. Seperti memberikan layanan pembinaan fisik, mental maupun sosial, melalui pembinaan karakter religus agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, memiliki pribadi yang baik sesuai ajaran agama yang dianut yaitu sebagai seorang muslim. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *Bagaimana pembinaan karakter religius anak asuh yang dilakukan pengasuh di Pondok Yatim al Husain?*

### D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan karakter religius anak asuh yang dilakukan di Pondok Yatim al Husian.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif dan mampu menghasilkan paradigma baru, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa terutama yang mau mengkaji tema yang sama;
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai sumber acuan bagi konselor dalam merealisasikan tugasnya;
3. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para orang tua tentang pentingnya pembinaan karakter religius.

### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan judul yang penulis susun.

Pertama, dalam skripsi dari Sonny Rozack Mahasiswa IAIN Purwokerto fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam tahun 2016 yang berjudul “Upaya Pembentukan Akhlakul Kharimah Anak (studi kasus di panti asuhan putra Muhammadiyah Purwokerto)”. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan akhlakul kharimah kepada anak asuh panti asuhan muhammadiyah purwokerto. Hubungan antara pengasuh dengan para anak asuhnya adalah suatu keharusan. Pengasuh adalah pihak yang memberi dan yang mengajarkan berbagai ilmu keagamaan kepada para anak asuhnya dan anak asuh adalah sebagai pihak yang mencari ilmu. Pembentukan akhlakul kharimah kepada anak asuhnya dilakukan dengan berbagai upaya-upaya yaitu: membiasakan kepada anak untuk mandiri, dengan

kedisiplinan dan dengan memberikan hukuman kepada anak asuhnya yang melanggar peraturan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto.<sup>14</sup>

Kedua, dalam skripsi dari Nunung Ajizah Mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Dakwah Tahun 2013 yang berjudul “Peran Pengasuh Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Santri” dalam skripsinya membahas tentang peran pengasuh dalam pembentukan akhlakul karimah santri, cara-cara membentuk akhlakul kharimah yang baik.<sup>15</sup>

Ketiga, dalam hasil penelitian Restu Rina Tri Lestari, Arbaiyah Prantiasih dan Nurudin Hady Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM yang berjudul. “Peran Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh Di Panti Asuhan Roudiatul Jannah Selopuro Blitar” dalam penelitiannya membahas peran penting pengasuh dalam membina moral anak asuhnya, dengan pengasuh yang menjadi pembina langsung seperti orang tua sendiri bagi anak asuhnya. Di harapkan dengan pembinan yang di berikan oleh pengasuh dapt ditiru dengan baik oleh para anak asuh. Upaya yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam pembinaan moral diantaranya: memberikan konseling dengan cara spiritual untuk membantu anak asuh yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan panti, sabar dan telaten dalam melakukan pembinaan moral.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sonny Rozack, *Upaya Pembentukan Akhlakul Karmah (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto Jurusan Dakwah Dan Komunikasi, 2016), hlm vii

<sup>15</sup> Nununng Ajizah, *Peran Pengasuh Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Jurusan Dakwah dan Komunikasi, 2013), hlm vii

<sup>16</sup> Restu Rina Tri Lestari, Arbaiyah Prantiasih, Nurudin, *Peran Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh di Panti Asuhan Roudiatul Jannah Selopuro-Blitar*, *Jurnal*, (Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM), hlm 11 diambil dari <http://jurnal-online->

Dalam ketiga penelitian diatas yang membahas mengenai upaya dan peran panti asuhan dalam membina anak asuhnya baik itu akhlak atau moral maka penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis buat . ketiganya memiliki persamaan yang hampir sama yaitu tentang upaya atau peran pengasuh dalam pembentukan akhlak dan peran pengasuh dalam membina moral anak asuh.Sedangkan penulis meneliti tentang pembinaan karakter religius anak asuh.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan beraturan.

Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan sehingga akan terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman persembahan.

Bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang dituangkan dalam lima bab yang saling terkait satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan yang digunakan ialah sebaga berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi oprasonal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Membahas tentang,1) pembinaan,2) karakter religgius, 3) Anak asuh dan 4) pembinaan karakter religius anak asuh

Bab III Metodologi penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai langkah-langkah atau prosedur penelitian. Membahas subjek, objek, jenis penelitian, serta cara-cara mengumpulkan data.

Bab IV Hasil Data dan Analisis Data. Bab ini berisi penyajian hasil data dan analisis data mengenai skripsi ini dan pembinaan karakter religius anak asuh di Pondok Yatim al Husain.

Bab V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan sran-saran.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pembinaan karakter religius anak asuh di Pondok Yatim al Husain Purwokerto Wetan Banyumas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembinaan karakter religius yang diberikan Pengasuh di Pondok Yatim al Husain dalam membina anak asuh merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembinaan karakter. Pengasuh di Pondok Yatim al Husain merupakan figur yang mempunyai kedudukan tertinggi di Pondok Yatim al Husain. Karena posisi pengasuh ini menjadi salah satu pengganti orang tua dari anak asuh, sebagai seorang pembina serta pendidik yang dapat membina para anak asuh agar memiliki perilaku dan karakter yang religius. Pengasuh adalah pihak yang berupaya dalam memberikan pembinaan karakter religius kepada para anak asuhnya dengan bentuk pembinaan sesuai dengan yang berlaku di Pondok Yatim al Husain.

Pembinaan karakter religius kepada anak asuh dilakukan dengan berbagai model atau pola yang dilakukan oleh Pengasuh secara individu dan kelompok yaitu: Pengasuh membina karakter religius anak asuh melalui berbagai macam pembinaan. Seperti, pembinaan spiritual, kesehatan, mental/psikisnya dan kemandirian kepada para anak asuhnya. Melalui proses pembinaan yang

meliputi, pengenalan, pemahaman, pembiasaan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter religius. Dengan adanya pembinaan tersebut pengasuh bermaksud agar anak asuh dengan kondisi latar belakang yang berbeda dengan anak pada umumnya, anak asuh bisa memiliki karakter yang religius dan perilaku yang baik, agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya secara wajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, penulis kemukakan saran sebagai berikut :

### **1. Pengasuh**

- a. Pengasuh lebih meningkatkan perannya sebagai fasilitator supaya anak asuh juga aktif dalam proses pembinaan sehingga karakter religius yang dikehendaki dapat terbentuk
- b. Lebih memperhatikan kedisiplinan, karena pengasuh adalah guru yang menjadi teladan bagi anak asuh. Sehingga segala tingkah laku yang ada pada pengasuh bisa dicontoh oleh anak asuh

### **2. Anak Asuh**

- a. Anak asuh lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembinaan maupun dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan baik di Pondok atau Sekolah.
- b. Menerapkan apa yang mereka peroleh selama di Pondok Yatim al Husain terkait dengan kegiatan pembinaan karakter religius dan pembelajaran yang diajarkan oleh pengasuh.

### C. Kata Penutup

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, karena penulis yakin bahwa tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Penulis menyadari, walaupun penulisan skripsi ini telah diusahakan untuk menjadi lebih baik, namun banyak sekali kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dari pembaca guna perbaikan dan pengembangan lebih maju.

Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat bagi amal shalih yang berguna bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin.

Purwokerto, 21 Januari 2018

Penulis,



Dwiky Dharmawan

NIM : 1323103014

IAIN PURW



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Barokah, Siti. 2010, *Pola Pembinaan Moral Santri*, Dalam Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islamm STAIN Salatiga
- Boreza, Lesni. 2015, *Pendekatan Sosial Dan Psikologi Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja Dalam Keluarga*, Jakarta: Dalam Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Unversitas Islam Negeri Jakarta.
- Fuadi, A. Hamid Sarong, Suhaimi,2013, *Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti Asuhan Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Perundang-Undang Yang Berkaitan Dengan Anak*, Banda Aceh: Dalam Jurnal Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. diakses tgl 11 Juli 2017
- Haroen, Nasrun. 2010. *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Dalam Jurnal, Kementrian Agama RI Jakarta. diakses tgl 12 Juli 2017
- Holifa, Nurul, 2012. *Peran Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Nurr Moelyani Cumedak- Sumberejambe Kabupaten Jember Tahun 2012*, Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. diakses tgl 13 Juli 2017.
- Isna Aunillah, Nurla. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Jakarta: FlashBooks,2015
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung:Mandar Maju, 2007.
- Khoerunisa, Sella, dkk. 2016. *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak*. Vol . 2 No 1/ISSN:2442-4480/2016. Hal 71
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga)*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Lia Ningrum, Novita. 2011, *Pembinaan Anak Yatim Dan Dhua'afa Di Panti asuhan yatim dan dhua'afa Al-hakim (sinar melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tgl 11 juli 2017.
- Marzuki, 2013, *Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Dalam Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muryono, Sigit, *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh Telaah Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta, 2009.

- Nuryanti, Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Rosyid, Nur dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta: OBSESI press, 2013.
- Rozack, Sonny, 2016, *Upaya dalam Pembentukan Akhlakul Khariamah Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto*, Purwokerto : Dalam Skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto.
- S . Hidayat, 1975, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya:tp.
- Sabariyah,2012, *Model Pembinaan Orang tua Pada Akhlak Remaja di Desa Lebak Kec.Bringin Kab.Semarang Tahun 2012*, Dalam Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga
- Samani, Muchlas, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Sjarkawi,*Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : PT Bumi Aksara,2006.
- Sokolova, Iriana V,dkk, *Kepribadian Anak (Sehatkah Keprbadian Anak Anda)*, Yogyakarta:Katahati,2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta,2016
- Suryadi, *Anak Yang Menakjubkan*,Yoyakarta:DIVA Press,2009
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana PMG, 2010.
- Yusuf LN, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011